

SPIRIT DAN ENERGI SOSIAL PEREMPUAN MADURA DALAM KONTEKS PERUBAHAN SOSIAL

Keppi Sukes¹, Umi Wisaptiningsih², Iwan Nurhadi³

Pusat Penelitian Gender dan Kependudukan – Lembaga Penelitian
Universitas Brawijaya Malang

ABSTRACT

This research aims to: 1) identify and analyze spirit of Madurese women to do the productive and domestic work; 2) analyze dominant and intrinsic behavior of Madurese woman in household economy; 3) analyze the perception of Madurese women to social change, economy and traditional institute.

Qualitative approach were conducted as research method and population of study was Madurese women, both, who live in Madura Island and outside Madura Island (migrant). Research location selected purposely in Pamekasan, City of Malang and Southside of Malang Residence. Case study method was used exhaustively combined with historical approach and census document and also with focus group discussion with Madurese women. Informants was selected to depict various characteristics and was traced by snowball system. Data intake was conducted with 1) Structured Interview; 2) Observation; 3) group interview; d) understanding symbolic value and myth. The data analyzed by descriptive qualitative method.

The research conclusion showed that spirit of Madurese woman from various coat as an inhabitant or a migrant show the high spirit which supported by accomplished working ethos. This ethos was resulted by requirement of religious service, independence and obligation. The Migration of Madurese women was influenced by couth to prove their life quality. Potential local institution is assisting the women work in marionette pesantren, tanean lanjeng, and agriculture institution and commerce.

Spirit of Madurese woman the eager beaver is pushed by social energy of migrating behavior and powered by the will to increase to increasing the family life quality. This research needs to be continued to find comprehensive local knowledge of the women executed by circumstantial study and focused discussion on working activity and local adaptation ethic.

Keyword: Social Energy, Madurese Woman

PENDAHULUAN

Masyarakat Madura mempunyai karakter sosial, ekonomi dan budaya yang spesifik. Perempuan Madura dalam sistem sosial budaya yang patriarkhi memiliki mobilitas sosial dan etos kerja yang tinggi sehingga mereka dapat

¹ Prof. Dr. Ir. Keppi Sukes¹, MS, dosen Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang

² Ir. Umi Wisaptiningsih, MS, dosen Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang

³ Iwan Nurhadi, S.Sos, M.Si, dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Brawijaya Malang

bertahan dan berkembang di daerah asal maupun di daerah tujuan migrasi. Ketahanan tersebut bersumber dari kuatnya pranata/institusi sosial sebagai energi sosial yang penting dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengidentifikasi dan menganalisis jatidiri dan spirit perempuan Madura dalam menghadapi pekerjaan produktif dan pekerjaan domestik; 2) Menganalisis perilaku intrinsik dan dominan perempuan dalam ekonomi rumahtangga; 3) Menganalisis persepsi perempuan Madura terhadap perubahan sosial, ekonomi dan kelembagaan tradisional.

Kerangka Pemikiran

Masyarakat Madura baik yang bermigrasi maupun yang tetap tinggal di Pulau Madura mempunyai jati diri dan motivasi yang terkonstruksi melalui nilai budaya sehingga membentuk motivasi intrinsik yang unik dan khas menggambarkan etos budaya masyarakat Madura secara holistik. Kondisi Pulau Madura yang mengalami *ecological scarcity* (kelangkaan ekologis) juga merupakan hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai pembentuk identitas budaya Masyarakat Madura. Peran nilai-nilai religius yang melekat dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Madura mengambil peran yang juga besar dalam pembentukan identitas budayanya.

Penanda penting yang coba dikaji dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah konstruksi gender yang terbentuk dari silang lintas nilai-nilai yang dihayati oleh masyarakat Madura. Laki-laki dan perempuan terbagi dalam pembagian kerja gender yang spesifik. Perempuan Madura dalam sistem sosial budaya yang patriarkhi memiliki mobilitas sosial dan etos kerja yang tinggi sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang di daerah asal maupun di daerah tujuan migrasi. Ketahanan itu juga bersumber dari kuatnya pranata/institusi sosial sebagai energi sosial yang penting dalam masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu mempelajari perilaku perempuan Madura dengan mendiskripsikan dan memahami, bagaimana mereka memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Populasi penelitian adalah perempuan Madura baik yang tinggal di Pulau Madura maupun di luar Pulau Madura. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu Kabupaten Pamekasan, dan luar Madura, yaitu : kota Malang dan Malang Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus secara mendalam, pendekatan sejarah terutama *life story* dan penelusuran dokumen, serta diskusi terfokus dengan perempuan Madura. Informan dipilih secara *purposive* (sengaja) diharapkan menggambarkan berbagai ciri spesifik, dan ditelusuri secara snowballing. Teknik pengambilan data dilakukan dengan : a. wawancara tidak terstruktur secara mendalam; b. observasi terlibat dalam kegiatan bekerja perempuan Madura; c. wawancara dalam kelompok; d. pemahaman nilai-nilai simbol-simbol dan ceritera rakyat.

Jati Diri dan Spirit Kerja Perempuan Madura

Perempuan Madura, dari lapisan sosial ekonomi kaya ataupun miskin, berpendidikan tinggi ataupun rendah, yang tinggal di pulau Madura maupun yang telah bermigrasi ke Jawa adalah pekerja keras untuk pekerjaan rumahtangga maupun pekerjaan nafkah. Jenis pekerjaan yang dilakukan adalah pertanian, batik khas Madura, perdagangan, dan pegawai negeri. Perempuan Madura yang bermigrasi ke Malang selatan dan kota Malang, pekerjaan utama yang dilakukan adalah perdagangan dan pertanian. Jam kerja yang mereka curahkan antara 8 jam sampai dengan 14 jam per hari, dalam kedudukan sebagai pengusaha atau pekerja. Pekerjaan rumahtangga menjadi tanggungjawab perempuan, dan dilaksanakan disela-sela pekerjaan nafkah.

Perempuan dari rumahtangga dengan status sosial ekonomi rendah bekerja untuk hidup, bekerja sebagai kewajiban, sudah selayaknya orang hidup perlu makan oleh karena itu harus bekerja untuk mendapat penghasilan. Bekerja adalah kebanggaan, dan memberi contoh pada anak-anaknya. Apalagi bagi perempuan Madura perantau, dengan meninggalkan daerah asalnya berarti harus bekerja untuk dapat bertahan hidup.

Bagi perempuan dengan status sosial ekonomi tinggi, bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Dengan pendidikan tinggi perempuan bisa mengaktualisasikan diri untuk membangun dan mengembangkan masyarakat.

Etos kerja perempuan Madura didorong oleh keyakinan bahwa kerja adalah ibadah, amal dan membentuk kemandirian, berani menghadapi rintangan ibarat berbantal ombak, berselimut angin. Perempuan migran memiliki kemandirian yang lebih tinggi karena sejak ke luar dari rumah mereka bertekad untuk bertahan hidup dengan bekerja terbukanya peluang pasar di luar Madura, namun perempuan Madura masih tetap memegang adat.

Motivasi Intrinsik Perempuan Madura

Motivasi intrinsik atau dari dalam diri perempuan Madura yang sangat kuat, dibentuk oleh pola sosialisasi dari keluarga asal (keluarga orientasi), keseimbangan kerja antara bekerja rumahtangga dan nafkah, bekerja sebagai ibadah, keterbatasan sumberdaya dan pemenuhan kebutuhan, keinginan lepas dari kemiskinan, dan motivasi membantu suami.

Lembaga lokal masih kuat dan nilai gender tentang perempuan bekerja merupakan modal sosial yang penting. Nilai-nilai dan norma gender tentang perempuan bekerja di Madura yang menjadi acuan perilaku mereka antara lain adalah : 1). *Bumi Madura te abingke*” (bumi Madura tak berbatas) nilai ini menjadai pedoman perilaku orang Madura laki-laki maupun perempuan; 2). *Abantal ombak asapo angin* (berbantal ombak berselimut angin). Nilai ini menggambarkan bagaimana perjuangan orang Madura ke luar pulau Madura untuk memperbaiki kehidupannya, atau mencari nafkah untuk bertahan hidup. Perempuan memang tidak melaut, tapi keberanian ini juga dimiliki oleh perempuan migran yang berani keluar pulau, bekerja keras; 3). Hirarki penghormatan dan sekaligus tangga kuasa orang Madura *Bhupak, Bebhu, Guru, Rato*. Orang tua, Ibu dan Bapak adalah orang pertama yang harus dihormati, dan keputusan mereka adalah acuan bagi anak-anaknya. Sesudah orang tua baru

penghormatan diberikan kepada Guru yaitu para Kiyai yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Guru ini kemudian diperluas dalam arti guru sekolah yang mengajar anak-anak agar keluar dari kebodohan. Yang terakhir penghormatan kepada *Rato* (aparatur pemerintah) termasuk kepala desa (*klebun*) dan aparat pamong, serta pegawai pemerintah; 4). Carok sebagai pertanggung-jawaban orang Madura terutama laki-laki, bentuk ekspresi maskulinitas dalam mempertahankan harga dirinya, dilakukan apabila orang Madura merasa harga dirinya terinjakinjak. Harga diri itu menyangkut soal tanah dan perempuan. Inilah yang dimaknai orang Madura bahwa mereka menempatkan perempuan sebagai kehormatan suami; 4). Pondok Pesantren, dengan kegiatan keagamaan, tahlilan, yasinan dan pengajian. Kegiatan sosial keagamaan ini harus dilaksanakan di sela-sela kegiatan kerja. Kegiatan ini memberikan kepuasan bathin perempuan Madura yang sangat penting dalam memulai aktivitas kerja; 5). Lembaga Pematikan. Bagi pengusaha batik, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan ekonomi yang membuka peluang kerja dan menghasilkan nafkah bagi pengusaha dan pekerjanya. Batik sudah lama diusahakan oleh orang Madura, dengan motif-motif yang khas; 6). Tanean lanjang, suatu lembaga yang mengatur kekerabatan orang Madura, dengan pola tempat tinggal dalam satu pekarangan bersama, melakukan aktivitas produksi, pendidikan anak-anak, keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Di tanean lanjang tata nilai disosialisasikan dan dipertahankan termasuk kegiatan perempuan di rumahtangga dan di luar rumahtangga; 7). Pranata pertanian berbasis musim dan pembagian air. Hasil pertanian utama Madura yang berlahan kering, pengairan tergantung alam. Petani kaya mempekerjakan buruh tani perempuan dan laki-laki dengan sistem bagi hasil atau upahan. Di desa-desa yang dapat menyerap tenaga kerja setempat angka migrasi penduduk rendah. Apabila pertanian tidak dapat lagi menampung pekerja maka banyak terjadi migrasi ke luar daerah. Di peternakan, terutama sapi yang menjadi maskot Madura dengan budaya karapan sapi yang dilakukan setiap tahun. Karapan sapi identik dengan laki-laki, namun dibalik itu sarat dengan pekerjaan perempuan dalam perawatan sapi. Selain sapi karapan, terdapat *sapi sonok* yaitu sapi kontestan yang sering diperlombakan kecantikannya. Lembaga lokal tersebut sangat potensial dipertahankan untuk kekerabatan, pendidikan, agama, dan kegiatan produktif sebagai arah pengembangan potensi perempuan Madura.

Persepsi Perempuan terhadap Perubahan Sosial

Bagi perempuan Madura yang tinggal di pulau Madura, perubahan sosial ekonomi tidak terlalu dirasakan, apalagi yang tinggal di daerah pedesaan. Perubahan sosial yang terasa adalah apabila terjadi kenaikan BBM yang berakibat naiknya harga barang-barang. Keterbatasan modal menyebabkan mereka statis dengan kondisi yang ada. Dalam aktivitas batik yang akhir-akhir ini dirasakan adalah terbukanya peluang pasar karena dipopulerkannya batik Madura. Di bidang pertanian, terutama di daerah yang sulit tenaga kerja, telah berkembang teknologi pertanian sederhana namun sangat bermanfaat, misalnya pompanisasi untuk pengairan tembakau Madura yang sangat khas. Bagi perempuan Madura yang tinggal di luar Madura, setiap ada perubahan sangat terasa, baik perubahan sosial maupun ekonomi.

Secara ekonomi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tidak terasa ada perubahan, demikian halnya lembaga-lembaga permodalan/ekonomi, dan

sosiobudaya. Perubahan yang terjadi adalah perubahan didalam struktur dan fungsi masyarakat dan keluarga Madura. Sistem yang patriarkhi secara internal mengalami perubahan yang ditunjukkan oleh perilaku nyata perempuan Madura, yang tidak hanya menurut atau terfokus pada kaum laki-laki akan tetapi perempuan Madura yang mandiri, dinamis dan bekerja nafkah untuk diri dan keluarganya. Pembagian kerja bagi perempuan Madura yang menuntut peran gandanya memang memberatkan, namun dimaknai sebagai kearifan lokal untuk keseimbangan diri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa jati diri, perempuan Madura dari berbagai lapisan, yang tinggal di Madura dan luar Madura menunjukkan semangat kerja yang tinggi, didukung oleh etos kerja pemenuhan kebutuhan, ibadah, kewajiban dan kemandirian. Perempuan Madura memiliki jiwa migrasi yang sama dengan kaum pria, karena ingin memperbaiki kualitas hidupnya. Adaptasi terhadap perubahan diketemukan pada komunitas perempuan migran. Lembaga lokal potensial yang sangat membantu perempuan bekerja adalah pondok pesantren, tanean lanjang, dan pranata kerja di pertanian maupun luar pertanian khususnya perdagangan.

Jatidiri perempuan Madura sebagai pekerja keras yang didorong oleh semangat dari dalam (intrinsik) adalah energi sosial budaya perempuan Madura yang sangat potensial untuk menggerakkan dan memberdayakan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan Madura dan keluarganya. Disarankan pentingnya tindak lanjut dari penelitian ini untuk menemukan dan memahami pengetahuan lokal (*local knowledge*) perempuan Madura yang dilaksanakan melalui studi mendalam dan diskusi terfokus tentang aktivitas kerja dan daya adaptasi lembaga lokal.

Ucapan Terima Kasih

Pada bagian ini, ijinakan kami memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian tentang Indegenous Knoeledge tentang Spirit dan Energi Sosial Potensial Perempuan Madura dalam Koteks Perubahan Sosial di Inonesia dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Nasional selaku penyandang dana kegiatan penelitian ini.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya Malang yang telah berkenan memberi kesempatan serta kepercayaan untuk melaksanakan penelitian fundamental ini.
3. Semua pihak yang telah membantu terutama di lokasi penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Daftar Rujukan

- Anonim, 2003. *Madura Masa Lalu Kini dan Masa Yang Akan Datang (Sebuah Tinjauan Perilaku Ekonomi)*. Padepokan Virtual
- Barth, Frederik. 1969. *Kelompok Etnik dan Batasannya*. AKATIGA. Bandung
- De Jonge, Huub. 1989. *Madura dalam Empat Jaman : Pedagang, Perkembangan Ekonomi dan Islam*, PT Gramedia, Jakarta.
- De Jonge, H. (ed). 1989. “*Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi*”. Rajawali-Jakarta.
- Clelland, MC dalam Ruruh K. (2003). “*Studi Korelasi antara Motivasi dengan Perilaku Petani dalam Budidaya Jagung*”. Skripsi – FP – Unibraw.
- Geertz, Hildred. 1985. “*Keluarga Jawa*”. Grafiti Press.
- Geertz, Clifford. 1973. “*The Interpretation of Cultures*, The Free Press of Glencoe, London.
- Koentjaraningrat.1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kompas. 30 Oktober 2002. *Karapan Sapi, Pesta, Tradisi, dan Prestise Rakyat Madura*.
- M.Z. Lawang. 1982. *Teori Sosiologi*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Rifai, Mien A. 1993. *Lintasan Sejarah Madura*. Yayasan Lebbur-legga. Surabaya.
- Rifai, Mien A. 2003. *Strategi Pembudayaan IPTEK di Kalangan Masyarakat Madura Berbasis Budaya Setempat*. Makalah Semiloka, Unibraw Malang.
- Singarimbun. Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Soemardjan, Selo. 1982. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- . Subsistensi. 1990. *Komersialisasi, dan Industrialisasi di Madura 1700 - 1990*. Pusat Kajian Madura Universitas Negeri Jember.
- Subaharianto, Andang. 2002. *Kajian Kebijakan Resistensi Sosial Budaya terhadap IPTEK: Studi Kasus Tanggapan Masyarakat Pulau Madura dalam Menerima Industri Listrik dan Desalinasi*. Kerjasama Kementerian RISTEK dan Lemlit Universitas Jember.
- Sugiyanto, K. Sukei dan S. Sumoputro, 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Pengungsi Sambas dan Sampit di Madura melalui Rekreasi Usahatani Semihidroponik*. Hasil Penelitian RUT, PPIS – Unibraw – Malang.